

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah tahap mengubah perilaku pribadi akibat pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Agustin (2011) berpendapat bahwa belajar adalah suatu jenis aktivitas fisik yang terjadi dalam bentuk perubahan pada diri manusia, pengalaman dan latihan yang dihasilkan dari interaksi antar individu maupun antara individu dengan lingkungan yang diekspresikan dalam bentuk perilaku-perilaku baru.

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami materi dan dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam memilih strategi, model dan metode pembelajaran yang tepat merupakan faktor yang paling menentukan dalam menciptakan pembelajaran yang ideal. Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam suatu ruang kelas dengan interaksi langsung antara guru dan siswa.

Terhitung mulai 24 Maret 2020, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) (Kemendikbud, 2020). Sehingga semua instansi pendidikan mengambil langkah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) sebagai respon antisipasi penyebaran Covid-19.

Pembelajaran secara daring merupakan pemanfaatan perangkat elektronik khususnya internet dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Anggraini (2018) pembelajaran elektronik merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tanpa harus melakukan kegiatan belajar di dalam ruangan kelas secara langsung dengan waktu pembelajaran yang lebih fleksibel. Pembelajaran seperti ini dapat memudahkan siswa memperoleh materi bahan belajar, sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Didukung oleh Rigianti (2020) bahwa pembelajaran secara daring adalah bentuk penyampaian pembelajaran tradisional yang menggunakan teknologi digital melalui internet. Pembelajaran daring sepenuhnya akan bergantung pada

akses jaringan internet. Sesuai dengan hasil penelitian Yodha *et al.* (2019) bahwa jaringan internet yang kurang stabil dapat menghambat proses pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring dianggap sebagai satu-satunya media penyampai materi pembelajaran antara guru dan siswa di masa darurat pandemi. Meskipun pembelajaran daring saat ini menjadi solusi di masa pandemi Covid-19, namun terdapat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada penurunan hasil belajar siswa. Menurut Nurjan (2016) kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan yang disebabkan beberapa faktor fisik dan psikis yang menyebabkan munculnya kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, menghitung, kelemahan motorik, dan gangguan emosional. Selain disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, kesulitan belajar juga disebabkan metode pembelajaran, intelek, masalah sosial dan emosional, serta mental.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya memiliki penurunan prestasi belajar dari sebelumnya atau prestasi belajar yang lebih rendah jika dibandingkan dengan prestasi belajar temannya (Hidayatussaadah *et al.*, 2016). Muhibbin (2010) menambahkan bahwa kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar biologi yang diperolehnya. Hasil belajar dapat diperoleh dari ulangan harian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa di ulangan tersebut. Ketuntasan pencapaian kompetensi siswa dapat dilihat melalui ketuntasan belajar minimal (KBM).

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu materi yang penting dipelajari pada pelajaran biologi, karena membahas mengenai ragam hewan dan tumbuhan. Dalam mempelajari keanekaragaman hayati diperlukan objek nyata yang dapat diamati langsung oleh siswa. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang dapat dibantu dengan penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga, lingkungan sekitar, laboratorium, dan segala sesuatu sebagai perantara menyampaikakan materi pelajaran secara langsung, pembelajaran daring hanya dapat menggunakan media visual karena keterbatasan jarak. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar daring pada materi keanekaragaman hayati.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran biologi kelas X SMAN 1 Air Batu, diperoleh bahwa masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas daring dalam kegiatan pembelajaran keanekaragaman hayati. Siswa kesulitan dalam menentukan berbagai tingkat keanekaragaman hayati seperti keanekaragaman hayati tingkat gen, spesies, dan ekosistem. Hal ini disebabkan karena siswa tidak melakukan praktik langsung ke lapangan. Diperoleh data hasil belajar biologi siswa pada materi keanekaragaman hayati yang tergolong rendah dengan persentase ketuntasan 50%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada hasil belajar materi keanekaragaman hayati masih di bawah KBM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70. Berdasarkan data tersebut, rendahnya hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati menjadi indikasi utama adanya kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi tersebut.

Hasil dari analisis faktor penyebab kesulitan belajar daring siswa dapat digunakan untuk menentukan solusi terbaik yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar daring sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran daring secara baik dan dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan pemaparan di atas, perlu dilakukan penelitian tentang “Kesulitan Belajar Daring Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 1 Air Batu T.P. 2020/2021”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Nilai siswa pada materi keanekaragaman hayati di bawah KBM.
2. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas daring materi keanekaragaman hayati.
3. Siswa kesulitan membedakan berbagai tingkat keanekaragaman hayati secara daring.
4. Siswa kesulitan mengamati objek secara langsung dalam pembelajaran daring.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring pada materi keanekaragaman hayati di SMAN 1 Air Batu T.P. 2020/2021?
2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar daring siswa dalam mempelajari materi keanekaragaman hayati di SMAN 1 Air Batu T.P. 2020/2021?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah hanya pada:

1. Kesulitan belajar daring siswa dalam mempelajari materi keanekaragaman hayati di kelas X MIA SMAN 1 Air Batu T.P. 2020/2021.
2. Faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar daring siswa dalam mempelajari materi keanekaragaman hayati di SMAN 1 Air Batu T.P. 2020/2021.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat kesulitan belajar daring siswa pada materi keanekaragaman hayati di SMAN 1 Air Batu T.P. 2020/2021.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar daring siswa pada materi keanekaragaman hayati di SMAN 1 Air Batu T.P. 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa informasi kepada guru untuk mengetahui dan menangani kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat mempelajari materi keanekaragaman hayati secara daring.

3. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya pada pembelajaran biologi khususnya materi keanekaragaman hayati.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu kegiatan menjabarkan data-data tentang kesulitan belajar siswa di kelas X MIA SMAN 1 Air Batu.
2. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada hasil belajar siswa.
3. Belajar daring (dalam jaringan) merupakan pemanfaatan perangkat elektronik khususnya internet dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.
4. Materi keanekaragaman hayati adalah materi pada mata pelajaran biologi yang membahas tentang keanekaragaman hayati tingkat gen, keanekaragaman hayati tingkat spesies, keanekaragaman hayati tingkat ekosistem, keanekaragaman hayati di Indonesia, klasifikasi dalam keanekaragaman hayati, manfaat keanekaragaman hayati di Indonesia, dan upaya pelestariannya.